Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS IV SD INPRES 7/83 MALIMONGENG KABUPATEN BONE

Muhammad Idris Jafar[1], Muh. Ikhsan Sukaria[2], Mella Arini[3]

[1,2,3] PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

[1] idrispgsd@gmail.com, [2]Muhammad.ikhsan@unm.ac.id,

[3]Mellaarini02@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative pre-experimental study that aims to determine the effect of the Index Card Match learning model on students' understanding of the concept of plane figures before and after being given treatment. The research design used is a one group pretest–posttest design. The population in this study were all fourth-grade students of SD Inpres 7/83 Malimongeng with a sample of 20 students selected using saturated sampling techniques. The data collection technique used a written test in the form of descriptions to measure students' understanding of the concept of plane figures before and after treatment. The data analysis technique used descriptive and inferential statistical analysis. The results of the descriptive statistical analysis showed that the average pretest score of 53.30 was in the low category, while the average posttest score of 75.55 was in the high category. The results of the inferential statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed that the significance value was 0.001 <0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of the application of the Index Card Match learning method on the understanding of the concept of plane figures of fourth-grade students of SD Inpres 7/83 Malimongeng, Bone Regency.

Keywords: *Index Card Match Learning Model, Concept Understanding, Plane Geometry.*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest–posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berupa uraian untuk mengukur pemahaman konsep bangun datar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,30 berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,55 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rant Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan medol pembelajaran *Index Card*

Match terhadap Pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Index Card Match,* Pemahaman Konsep, Bangun Datar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan diri, keterampilan, perubahan sikap melalui proses pengajaran dan bimbingan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan mengembangkan kemajuan hidup bangsa indonseia. Sejalan dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan Indonesia terus melakukan pembaruan kurikulum, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication,* yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran masa kini (Susanti dkk., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam mendukung tujuantersebut adalah Matematika. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya (Unaenah dkk.,2023).

Berdasarkan hasil studi *internasional Trends in International Mathematics and Science study* tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara dalam kompetensi Matematika. Selain itu laporan *Program for International Student Assessment* tahun 2022 mencatat penurunan skor Matematika Indonesia dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022 (O.E.C.D., 2023; Mullis dkk., 2020). Pemerintah melalui Permendiknas menekankan pentingnya penguasaan konsep Matematika sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran (Jelatu dkk., 2018). Pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Siswa yang memahami konsep hanya mampu mengingat definisi, tetapi juga mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasanya sendiri, mengelompokkan objek sesuai sifat

tertentu, dan menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Jafar dkk. (2025) menegaskan bahwa pemahaman konsep matematika menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran dan menjadi dasar bagi siswa untuk berpikir ketika menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu, Nurani dkk. (2021) menyatakan bahwa pemahaman konsep membantu siswa menghubungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru sehingga terbentuk pengetahuan matematika yang lebih luas.

Salah satu materi matematika yang membutuhkan pemahaman konsep kuat adalah bangun datar. Materi ini memuat berbagai konsep, antara lain ciri-ciri bangun, sifat sisi dan sudut, komposisi dan dekomposisi bentuk, luas, serta keliling. Dalam praktik pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan ketika soal yang diberikan berbeda dari contoh yang telah dijelaskan guru. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami konsep secara mendalam, melainkan cenderung menghafal langkah penyelesaian. Jika kondisi ini terus berlangsung, siswa akan sulit menyelesaikan soal yang menuntut penalaran dan penerapan konsep dalam konteks baru. Berdasarkan hasil pra-penelitian di kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone pada 21-23 Agustus 2025, ditemukan bahwa dari 20 siswa terdapat 13 siswa atau 65% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sedangkan hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai KKM. Hasil wawancara dan pengamatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika karena kurangnya pemahaman konsep. Dari aspek pembelajaran, guru masih cenderung menyampaikan materi secarat ekstual, memberi catatan, dan belum banyak melibatkan siswa untuk menemukan serta mengolah pemikirannya sendiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnyakeaktifan dan ketertarikan siswa selama pembelajaran matematika.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam proses memahami materi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Index*

Card Match. Model ini merupakan model pembelajaran aktif yang dilakukan melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Harahap (2023) menjelaskan bahwa *Index Card Match* dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari dengan suasana yang menyenangkan. Hartiningrum dan Ula (2019) juga menyatakan bahwa kegiatan mencari pasangan kartu dapat mendorong siswa lebih termotivasi, antusias, dan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran matematika, *Index Card Match* berpotensi membantu siswa memahami konsep bangun datar karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga bergerak, membaca kartu, mencari pasangan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pencocokan kartu. Putri dkk. (2022) menyatakan bahwa *Index Card Match* menjadi cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau kembali materi pelajaran melalui permainan mencocokkan kartu. Pembelajaran seperti ini dapat mengurangi kejenuhan, melatih ketelitian, dan mendorong interaksi antar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya Menunjukkan bahwa model *Index Card Match* memiliki dampak positif Terhadap pembelajaran matematika. Habib (2018) menemukan bahwa Penerapan strategi *Index Card Match* Dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi bangun ruang. Mamonto dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *Index Card Match* berdampak terhadap pemahaman konsep matematika pada materi barisan dan deret aritmetika. Walaupun materi dan jenjang yang dikaji berbeda, temuan tersebut memberikan dukungan bahwa *Index Card Match* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran aktif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap pemahaman Konsep bangun datar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone. Tujuan penelitian Ini adalah mengetahui perbedaan Pemahaman konsep bangun datar Siswa sebelum dan sesudah Penerapan model pembelajaran *Index*

Card Match serta mengetahui Pengaruh penerapan model tersebut Terhadap pemahaman konsep Bangun datar siswa. Hasil penelitian Ini diharapkan dapat memberikan Gambaran empiris bagi guru sekolah Dasar dalam memilih model Pembelajaran yang aktif, Menyenangkan, dan sesuai dengan Kebutuhan siswa pada materi Geometri dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental.* Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor tes yang dianalisis menggunakan statistik. Jenis *pre-eksperimental* dipilih karena penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa kelas kontrol. Desain yang digunakan adalah *one group pretest*-posttest design, yaitu desain penelitian yang memberikan tes awal sebelum perlakuan, kemudian memberikan perlakuan, dan diakhiri dengan tes akhir untuk melihat perubahan hasil pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2023).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Index Card Match*, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep bangun datar. Secara operasional, Index Card Match dimaknai sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan mencari pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi bangun datar. Pemahaman konsep bangun datar dimaknai sebagai kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematika, dan menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone tahun ajaran 2025/2026. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 20 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk uraian sebanyak lima butir soal. Tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep

matematika, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, dan menyajikan konsep dalam berbagai representasi (Wildaniati dkk., 2021). Indikator tersebut dipilih karena sesuai dengantujuan penelitian yang berfokus pada Pemahaman konsep bangun datar, Bukan sekadar kemampuan Menghitung. Soal *pretest* dan *Posttest* diberikan untuk mengukur.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu melakukan observasi awal, mengurus izin penelitian, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan kartu *Index Card Match*, LKPD, serta instrumen *pretest* dan *posttest.* Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, melaksanakan pembelajaran Kemampuan siswa menggunakan model *Index Card Match* selama tiga kali pertemuan, dan memberikan posttest setelah perlakuan. Tahap ketiga adalah pengolahan dan pelaporan data, yaitu menabulasi nilai, melakukan analisis statistik, dan menyusun hasil penelitian secara sistematis.

Teknik analisis data terdiri atas analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, *range,* dan distribusi kategori pemahaman konsep siswa. Kategori nilai mengacu pada klasifikasi kemampuan pemahaman konsep, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Kartika, 2018). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, pengujian dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi 0,05 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest*

disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai Pretest Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	38
Nilai Tertinggi	67
Rata-rata (*Mean*)	53,30
Rentang (*Range*)	29
Standar Deviasi	9,636
Median	52,00
Modus	50

Berdasarkan Tabel 1, data *pretest* sebelum diberikan perlakuan memiliki rata rata *(mean)* adalah 53,30. Nilai tengah (median) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 52,00. Modus (mode) atau data yang sering muncul adalah 50 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 29. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,636 yang artinya hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bervariasi. Distribusi frekuensi dan persentasi nilai pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi dan persentasi Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep siswa

Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
65 – 79	Tinggi	3	15,0%
55 – 64	Sedang	5	25,0%
40 – 54	Rendah	10	50,0%
0 – 39	Sangat Rendah	2	10,0%
Jumlah		**20**	**100%**

Hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai Posttest Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel (n)	20
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	92
Rata-rata (*Mean*)	75,55
Rentang (*Range*)	34
Standar Deviasi	9,902
Median	77,00
Modus	79

Berdasarkan tabel 3 di atas, data *posttest* menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 siswa. Setelah diberikan perlakuan, nilai posttest pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (mean)sebesar 75,55. Nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 77,00 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai berada pada

atau mendekati nilai tersebut. Modus atau nilai yang paling sering muncul dalam data *posttest* adalah 79, yang berarti terdapat lebih banyak siswa dengan capaian nilai tersebut dibandingkan nilai lainnya.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 92, sedangkan nilai terendah 58, sehingga rentang nilai adalah 34. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,902 mengindikasikan bahwa sebaran nilai siswa setelah diberi perlakuan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-ratanya atau dapat dikatakan variasi data semakin berkurang 44 dan nilai siswa mulai bersifat lebih homogen dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Adapun tabel distribusi *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi dan persentasi Nilai Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep siswa

Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat Tinggi	6	30,0%
65 – 79	Tinggi	10	50,0%
55 – 64	Sedang	4	20,0%
40 – 54	Rendah	0	0%
0 – 39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan adanya peningkatan kemampuanpemahaman konsep bangun datar siswa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis inferensial dimaksud untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis. hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep siswa. Dalam penelitian ini *digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 26. Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Hasil pengujian dapat dikatakan memiliki pengaruh dari kedua data berpasangan apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (Sig < 0,05). Rangkuman data dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* data *pretes* dan *posttest* dapat dilihat pada
tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Pretest dan posttest

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pretest-Posttest	0,001	0,000 < 0,05 = Terdapat Pengaruh

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 yang artinya hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model 42 pembelajaran *Index Card Match* terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun datar siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 53,30 dan dominasi siswa pada kategori rendah.

Rendahnya pemahaman konsep siswa sebelum perlakuan dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung tekstual. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa belum banyak dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan atau mengolah konsep secara mandiri. Pembelajaran yang hanya menekankan catatan dan penjelasan guru dapat membuat siswa pasif, sehingga konsep yang dipelajari cenderung diingat secara mekanis. Hal ini sejalan dengan pendapat Asgustira (2025) bahwa rendahnya pemahaman konsep matematika dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa dan kesulitan mengaitkan konsep yang dipelajari. Fadhilah dkk. (2025) juga menyatakan bahwa anggapan matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Setelah penerapan model *Index Card Match,* hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Nilai rata-rata *posttest* menjadi 75,55 dan berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Index Card Match* dapat membantu siswa lebih memahami materi bangun datar.

Dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, berdiskusi dengan teman, membaca kartu secara bergantian, serta membahas kembali jawaban bersama guru. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan menghubungkan informasi dengan konsep yang sedang dipelajari.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan berpasangan juga berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman konsep. Pada saat siswa mencari pasangan kartu, terjadi interaksi antar siswa yang memungkinkan mereka saling bertukar informasi. Kegiatan ini melatih kerja sama, komunikasi, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Zahwa dan Erwin (2022) menyatakan bahwa *Index Card Match* dapat membangun komunikasi antar siswa dan melatih mereka menghargai pendapat teman. Melalui interaksi tersebut, siswa yang belum memahami materi dapat memperoleh bantuan dari teman sebaya, sedangkan siswa yang sudah memahami materi dapat memperkuat pemahamannya ketika menjelaskan kepada teman.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator pemahaman konsep mengalami penguatan. Pertama, pada indikator menyatakan ulang konsep, siswa menjadi lebih mampu menjelaskan ciri-ciri bangun datar. Kedua, pada indikator mengklasifikasikan objek, siswa menjadi lebih mampu mengelompokkan bangun berdasarkan jumlah sisi dan sifatnya. Ketiga, pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi, siswa menjadi lebih mampu menghubungkan gambar, informasi soal, rumus, dan langkah penyelesaian. Ketiga indikator tersebut sesuai dengan pendapat Wildaniati dkk. (2021) bahwa pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek, dan menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartiningrum dan Ula (2019) yang menunjukkan bahwa *Index Card Match* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak

monoton. Temuan ini juga mendukung penelitian Asang (2023) yang menyatakan bahwa model *Index Card Match* dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Habib (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi geometri. Keselarasan temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran aktif berbasis kartu dapat membantu siswa membangun pemahaman matematika.Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Index Card Match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa. Pengaruh tersebut tampak dari kenaikan rata-rata nilai, perubahan kategori pemahaman konsep, dan hasil uji statistik yang signifikan. Pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk bergerak, berdiskusi, dan mencocokkan konsep melalui kartu dapat membantu siswa memahami materi bangun datar dengan lebih baik dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep bangun datar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Index Card Match*. Sebelum perlakuan, pemahaman konsep siswa berada pada kategori rendah, sedangkan setelah perlakuan meningkat ke kategori tinggi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban mampu membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih baik.

Hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi <0,001, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas IV SD Inpres 7/83 Malimongeng Kabupaten Bone. Guru disarankan menggunakan model *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang aktif dan menyenangkan. Penelitianselanjutnya disarankan menggunakan desain

eksperimen dengan kelas kontrol agar pengaruh model dapat dibandingkan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Asang, S. P. G. (2023). Penerapan model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan minat belajar terhadap materi bilangan bulat pada peserta didik kelas IV SDI Habi. Journal of Mandalika Literature, 4(3).

Asgustira, M. (2025). Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk. Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 3(2), 01-05.

Fadhilah, S. N., Cahyadi, F., & Priyanto, W. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Muhammadiyah 17 Semarang. 4(2), 397-409.

Habib, M. H. (2018). Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan pemahaman konsep materi bangun ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas VB MI Darul Hidayah Sudimoro Sidoarjo (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. .

Harahap. (2023). Pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap optimalisasi hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 299-311.

Hartiningrum, E. S. N., & Ula, N. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match terhadap hasil belajar matematika siswa. AlKhwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 7(2), 79-86.

Jafar, M., Muin, A., & Zalzabillah, A. (2025). Pengaruh teori belajar Van Hiele untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa kelas V SDN 4 Kalenrunge. Macca: Science-Edu Journal, 513-518.

Kartika. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(4), 777-785.

Mamonto, P. Y., Ismail, S., & Isa, D. R. (2024). Dampak penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap pemahaman konsep matematika barisan dan deret aritmetika. Research in the Mathematical and Natural Sciences, 3(1), 11-18.

Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2020). TIMSS 2019 International Results in Mathematics. TIMSS & PIRLS International Study Center.

Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil pemahaman

konsep matematika ditinjau dari self-efficacy. Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(1), 284-292.

OECD. (2023). PISA 2022 Results: Mathematics Performance. OECD Publishing.

Putri, F., Wahyudi, A., & Hamid, A. (2022). Penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas III di MI Nurul Ulum Tulungagung. Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 38-45.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Susanti, H., Mulyawan, H., Purnama, R. N., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(4), 13404-13408.

Unaenah, E., Ilyasa, N., Fazriah, N., & Uthantry, Z. H. (2023). Pendekatan pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, 3(6), 1040-1047.

Wildaniati, Y., Merliza, P., Loviana, S., & Mustika, J. (2021). Kemampuan matematis untuk guru dan calon guru matematika. Yogyakarta: Idea Press.

Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7503-7509